



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS**

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024  
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1  
Desember 2019**

**Penerbit  
STIE BANK BPD JATENG**

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

**“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024  
Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**



**Penerbit**

**STIE Bank BPD Jateng**

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,  
Kota Semarang (50196)

[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

## **PROSIDING**

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS  
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)  
2019

### **“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**

#### **ISBN**

9786027436725

#### **Editor**

Fika Azmi, SE, M.Si

#### **Tebal Buku**

574 Halaman

#### **Edisi**

Satu, Desember 2019

#### **Publikasi Online**

[stiebankbpdjateng.ac.id/saf](http://stiebankbpdjateng.ac.id/saf)

#### **Penerbit**

STIE Bank BPD Jateng  
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,  
Kota Semarang (50196)  
[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit**

**© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG**

## PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS  
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

### **“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

#### **Reviewer**

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.  
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA  
Ali Mursid, P.hD

#### **Editor**

Fika Azmi, SE, M.Si

#### **Penerbit**

STIE Bank BPD Jateng  
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,  
Kota Semarang (50196)  
[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
PANITIA PELAKSANA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v

### A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) ..... 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG  
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) ..... 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*  
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) ..... 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM  
(Nursiam & Silmi Agustin) ..... 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)  
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) ..... 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018  
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) ..... 86 - 99

### B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN  
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG  
(Mohklas) ..... 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017  
(Wima Nurhidayanto) ..... 177 - 189

### C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) ..... 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)  
(Mela Susmawati) ..... 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)  
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) ..... 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL  
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS  
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) ..... 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)  
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) ..... 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA  
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) ..... 350 - 358

#### D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) ..... 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) ..... 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) ..... 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) ..... 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) ..... 410 - 421

#### E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) ..... 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) ..... 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) ..... 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) ..... 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) ..... 494 - 506

## F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK  
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) ..... 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)  
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) ..... 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?  
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) ..... 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL  
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) ..... 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN  
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574



## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Mela Zusmawati<sup>1</sup>, Siti Puryandani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, STIE BPD Jateng

email : melazusma2905@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to provide empirical evidence regarding the effect of profitability, company size, listing age, independent commissioners and frequency of audit committee meetings on intellectual capital disclosure in sub-sector food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2017. Data used in this research is secondary data obtained from Annual Report company. The population in this study are sub-sector food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2017. The sample selection was determined by purposive sampling method and the samples used were 17 companies with total 52 data. This research use SPSS 18 application to know the influence between independent variable and dependent. The results showed that firm size and independent commissioners has an effect on intellectual capital disclosure. While profitability, listing age and frequency of audit committee meetings has no effect on intellectual capital disclosure.*

*Keywords: Profitability, Firm Size, Listing Age, Independent Commissioners, Frequency of Audit Committee Meetings and Intellectual Capital Disclosure.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* dan *good corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dengan total 52 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 18 untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan profitabilitas (ROA), umur *listing* dan frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, komisaris independen, frekuensi rapat komite audit dan *intellectual capital disclosure*

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya *intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang mampu meningkatkan kemampuan bersaing. Menurut (Marr dan Schiuma dalam Sari dan Andayani, 2017) *intellectual capital* adalah seluruh aset pengetahuan yang dibedakan kedalam *stakeholders resources* yaitu hubungan *stakeholders* dan sumber daya manusia dan *structural resource* yaitu hubungan infrastruktur fisik dan infrastruktur virtual yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti *stakeholders*. Pengungkapan *intellectual capital* (IC) pada *annual report* perusahaan merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary*, *intellectual capital* tidak dicantumkan dalam neraca karena *intellectual capital* dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* di dalam *system akuntansi*, anggapan tersebut timbul dikarenakan oleh ketatnya kriteria pihak akuntansi dalam pengakuan dan penilaian aktiva sehingga *intellectual capital* tidak dicantumkan dalam laporan keuangan. beberapa faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan *intellectual capital* diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* dan *good corporate governance*.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi terdorong untuk terlihat beda dengan perusahaan lain dan akan meningkatkan kepercayaan investornya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah ukuran penting dalam menilai perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya, karena dianggap semakin besar dukungan *financial* perusahaan sehingga akan semakin banyak pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* (Petronila dan Muklasin dalam Asfahani, 2017). Ashari dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun Asfahani (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian lain faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *intellectual capital* adalah ukuran perusahaan. Menurut (Aprisa, 2016) ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecil perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.

Teori stakeholder dapat mendeskripsikan hubungan positif antara keterkaitan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Nafisah dan Meiranto (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, lain halnya dengan hasil penelitian dari Priyanti dan Wahyudin (2015) yang memberikan hasil berbeda bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu faktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya ialah variabel umur *listing*. Menurut (Cahya, 2013) umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu faktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya ialah variabel umur *listing*. Menurut (Cahya, 2013) umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah *listing* di BEI wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama memiliki banyak pengalaman, keahlian, dan sumber daya yang digunakan untuk memproduksi laporan yang lebih kompleks sehingga tingkat publisitas informasi terkait laporan keuangan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang umur *listing*nya lebih sedikit atau baru saja *listing*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* adalah *corporate governance*, adanya Undang-undang (UU) nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan keputusan ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam keputusan ketua Bapepam-LK menjelaskan bahwa kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan yang diantaranya wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan *corporate governance*. Proksi yang sering digunakan dalam *corporate governance* terkait faktor yang mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* adalah komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit, kedua proksi tersebut dianggap mampu mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure*. Semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka kinerja pengawasan dan pengendalian perusahaan menjadi efektif sehingga dapat meningkatkan tingkat *intellectual capital disclosure* dan semakin sering rapat komite audit dilakukan maka dapat meningkatkan koordinasi dan meningkatkan pelaksanaan pengawasan menjadi lebih efektif sehingga dapat mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* pula.

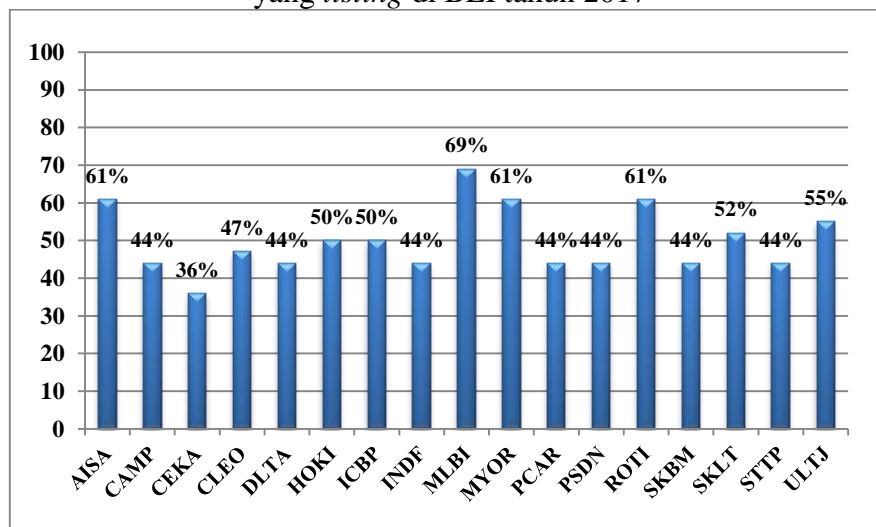
Proksi pertama yaitu komisaris independen, komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang independen atau tanpa mempunyai hubungan (*afiliasi*) dengan pihak pengelola perusahaan dan pemilik saham, serta tidak ada hubungan bisnis apa pun yang dapat mempengaruhi tindakan independen dalam fungsi *monitoring* perusahaan. Dalam praktek sering terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan *stakeholders sehingga* keberadaan komisaris independen menjadi penting. Oleh karena itu komisaris independen dibentuk sebagai pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani benturan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan tanpa berpihak kepada pemegang saham maupun perusahaan.

Proksi kedua yaitu frekuensi rapat komite audit, frekuensi rapat komite audit merupakan jumlahnya pertemuan atau jumlahnya rapat yang dilakukan oleh komite audit suatu perusahaan selama periode tertentu, frekuensi rapat komite audit dijadikan sebagai salah satu karakteristik dari komite audit. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam tiga bulan dengan harapan untuk dapat meningkatkan kinerja komite audit agar sesuai dengan tugas dan fungsinya. Koordinasi dalam rapat komite audit membahas mengenai strategi dan evaluasi pelaksanaan tugas seperti halnya pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, serta terhadap *good corporate governance*. Siahaan dan Wahidahwati (2015) memberikan hasil bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, namun hasil penelitian Yuliarti (2017) memberikan hasil berbeda. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian menyusun rencana investasi sektor industri dengan menargetkan angka investasi senilai Rp 271,1 triliun, investasi yang diincar pemerintah ialah industri agro, mineral, makanan minuman, galangan kapal, dan otomotif. IDX menganggap bahwa industri makanan dan minuman adalah industri yang strategis karena industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling banyak dilirik oleh investor. Oleh karena itu tingkat kebutuhan informasi yang dibutuhkan investor terkait informasi perusahaan semakin tinggi, peraturan mengenai keterbukaan informasi berstandar pada undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 1995 yang mengatur mengenai Pasar Modal menyebutkan bahwa masyarakat berhak mengetahui kondisi perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian pada investor. Oleh sebab itu investor sangat membutuhkan informasi yang transparan dan lebih komprehensif untuk membantu investor sebagai dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan perkembangan investasi di masa yang akan datang, dengan demikian maka *intellectual capital* menjadi salah satu fokus utama

perusahaan yang terus dikembangkan dan diperkuat dari waktu ke waktu sehingga perlu di ungkapkan.

Namun, di Indonesia belum ada standar khusus yang menetapkan komponen-komponen apa saja yang termasuk dalam *intangible asset* yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan maka pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat *voluntary* sehingga perusahaan tidak wajib memberikan informasi terkait *intellectual capital* kepada *stakeholders*. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut terlihat dari tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* tergolong rendah

Grafik 1.1 Pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *food and beverage* yang listing di BEI tahun 2017



Sumber : Data di olah tahun 2019

Berdasarkan Grafik 1.1 Rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang rendah yaitu sebesar 48% atau sekitar 17 item dari 36 item yang di proksikan, sesuai dengan pernyataan dari Nafisah dan Meiranto (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang tidak lebih dari 50 % tergolong rendah. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* tergolong rendah karena pada *annual report* perusahaan sedikit item IC yang diungkapkan dan banyak item IC yang tidak diungkapkan, banyaknya item IC yang tidak diungkapkan maka menyebabkan informasi tidak simetris. Jenis informasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu informasi yang bersifat *private* dan informasi yang bersifat *publish*. Informasi yang bersifat *private* merupakan informasi yang tidak bisa secara umum di berikan kepada *stakeholders*, contohnya yaitu informasi terkait akuntansi manajemen perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan, informasi penentuan harga jual dan informasi strategik lainnya. Sedangkan informasi yang bersifat *publish* merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholders* guna menciptakan nilai positif bagi perusahaan, komponen-komponan dalam *intellectual capital* merupakan informasi yang bersifat *publish* sehingga informasi terkait *intellectual capital* penting untuk diungkapkan. Namun dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi terkait *intellectual capital* secara lengkap dan cenderung rendah pada laporan tahunannya. Apabila informasi tidak diberikan secara lengkap maka secara otomatis pendapat *stakeholders* pasti tidak sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang rendah dapat menyebabkan asimetri informasi.

Tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara investor dengan pihak manajer perusahaan. Dalam ilmu sosial asimetri informasi diartikan sebagai suatu kesenjangan informasi, kesenjangan informasi terjadi karena ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh investor dengan pihak manajer perusahaan. Investor hanya mengetahui sedikit informasi terkait kondisi perusahaan, berbeda dengan manajer perusahaan yang bertindak sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga manajer lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut menyebabkan salah persepsi investor terhadap perusahaan, asimetri informasi dapat diminimalisir dengan melakukan pengungkapan mengenai informasi perusahaan kepada *stakeholders* sebagai wujud transparansi dari aktivitas manajer kepada para pemangku kepentingan.

Dari fenomena tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* penting untuk dilakukan. *Intellectual capital disclosure* menjadi suatu bentuk komunikasi baru dalam mengendalikan “kontrak” antara manajemen dan pekerja. Hal tersebut, memungkinkan manajer untuk membuat strategi-strategi untuk mencapai permintaan *stakeholders*, dan untuk meyakinkan *stakeholders* atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan (Ulum, 2009). Keberadaan dari pengungkapan *intellectual capital* dalam perusahaan sangat penting karena pada kondisi ketidakpastian pasar informasi yang *relevant* dan *reliable* tercermin didalamnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* penting untuk di ungkapkan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, sehingga penelitian ini menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *intellectual capital*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Signal

Teori signal digunakan untuk menggambarkan adanya motivasi yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ditimbulkan karena ketidakseimbangan informasi yang di dapat antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, hal tersebut akan merugikan perusahaan jika pihak eksternal salah menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan sebaliknya akan memberikan keuntungan untuk perusahaan jika pihak eksternal menilai perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya, maka dengan adanya pengungkapan laporan keuangan perusahaan secara lebih transparan akan mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Penurunan tingkat asimetri informasi berdampak positif terhadap penurunan biaya modal dan penurunan biaya pinjaman, karena adanya prakiraan yang lebih baik dari *stakeholders* terhadap resiko perusahaan.

### 2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa manajemen atau pihak perusahaan harus memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang bisa berdampak terhadap *stakeholder*. Menurut Astuti dan Wirama, (2016) perusahaan secara sukarela akan melakukan *disclosure* informasi mengenai kemampuan lingkungan sekitar perusahaan, sosial dan

intelektual, meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan. *Stakeholder* merupakan orang yang mempengaruhi hidupnya pada perusahaan dan terdiri dari berbagai kelompok penekan (*pressure group*) yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. *Stakeholder* terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *internal stakeholder* dan *external stakeholder*, *internal stakeholder* sendiri terdiri dari manajemen dan *top executive*, para pemegang saham, dan karyawan, sedangkan *external stakeholder* terdiri dari pesaing, pemasok, penyalur, konsumen, pemerintah, bank, komunitas dan pers.

### 2.3 Teori Atribusi

Atribusi dapat diartikan sebagai salah satu proses dalam pembentukan kesan yang mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi merupakan teori dari Harold Kelley (1972-1973) dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Ikhsan dan Ishak dalam Rahmi dan Sovia (2017) menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilaku seseorang.

### 2.4 Teori Agensi

*Agency theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan (*agent*). Menurut Jensen dan Smith dalam Yulianti (2017) pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada manajer, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

### 2.5 Pengungkapan *Intellectual Capital*

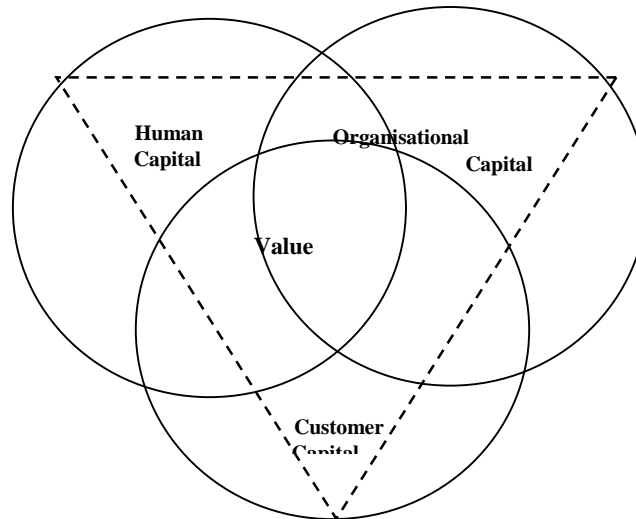
Menurut Abeysekera dalam Wahyuni dan Rasmini (2016) pengungkapan *intellectual capital* adalah sebuah laporan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan secara luas bagi pengguna laporan, yang tidak ikut serta dalam proses penyusunan laporan tersebut sehingga para pengguna dapat memperoleh informasi yang mereka inginkan. Karena laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sedangkan arti dari pengungkapan (*disclosure*) sendiri berarti memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan.

### 2.6 Komponen *Intellectual Capital*

Definisi-definisi tentang *intellectual capital* diatas mengarahkan pada komponen-komponen spesifik atas IC. *Intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga komponen organisasi (*human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Bontis *et al* (2000) menjelaskan bahwa secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* atau suatu organisasi yang diepresentasikan oleh karyawannya yang merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*; *education*; *experience*; and *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Sedangkan *structural capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi meliputi *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang

membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya, komponen ketiga yaitu *customer capital* (CC) yaitu pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkan melalui jalannya bisnis.

**Gambar 2.1**  
*The Value Platform*



Sumber : Petrash dalam Ulum (2009)

## 2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Asfahani, 2017). Profitabilitas berkaitan erat dengan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan guna menunjukkan bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan tercermin pula prospek baik di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitas yang dicapainya.

## 2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Aprisa, 2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat di klasifikasikan berdasarkan total aktiva, jumlah karyawan, *log size*, nilai pasar saham dan hal lain yang dapat menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan ialah pengklasifikasian ukuran perusahaan berdasarkan perhitungan *log size* atau logaritma natural total aset, perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, selain itu pemilihan pengklasifikasian berdasarkan logaritma natural total aset karena aset digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan sehari-hari oleh karena itu pengklasifikasian ukuran perusahaan berdasarkan *log size* dianggap lebih efektif.

## 2.9 Umur *Listing*

Menurut Cahya (2013) umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah *listing* di BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit, tugas audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen. Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama memiliki banyak pengalaman, keahlian, dan sumber daya yang digunakan untuk memproduksi laporan yang lebih kompleks sehingga tingkat publisitas informasi terkait laporan keuangan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang umur *listing*nya lebih sedikit atau baru saja *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengalaman, keahlian, dan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih lama dipercaya bahwa perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam berinovasi dan akan berdampak positif terhadap efisiensi perusahaan, salah satu bentuk inovasi perusahaan ialah dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan perusahaan yang baru *listing* masih terfokus dengan upaya pencarian modal untuk pendanaan internal perusahaan dan kemungkinan pengeluaran untuk mengungkapkan informasi terkait *intellectual capital* masih sangat sedikit.

## 2.10 Komisaris Independen

Menurut Li *et al* dalam Wahyuni dan Rasmini (2016) komisaris independen (*the board of director*) merupakan suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan untuk pengambilan keputusan-keputusan atas nama pemegang saham dan untuk memastikan bahwa perilaku manajemen konsisten dengan kepentingan *stakeholders*. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang independen atau tanpa mempunyai hubungan (*afiliasi*) dengan pihak pengelola perusahaan dan pemilik saham, serta tidak ada hubungan bisnis apa pun yang dapat mempengaruhi tindakan independen dalam fungsi *monitoring* perusahaan.

## 2.11 Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit merupakan jumlahnya pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit suatu perusahaan selama periode tertentu (Hindun, 2018). Frekuensi rapat komite audit dijadikan sebagai salah satu karakteristik dari komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dengan harapan untuk dapat meningkatkan kinerja komite audit agar sesuai dengan tugas dan fungsinya. Koordinasi dalam rapat komite audit membahas mengenai strategi dan evaluasi pelaksanaan tugas seperti halnya pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, serta terhadap *good corporate governance*. Semakin seringnya rapat komite audit dilakukan maka dapat meningkatkan koordinasi dan meningkatkan pelaksanaan pengawasan menjadi lebih efektif karena komite audit yang sering melakukan rapat mempunyai banyak waktu untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan secara efisien sehingga dapat mempengaruhi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan informasi terkait perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi di anggap sebagai berita baik yang cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan, guna



menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* dikemukakan oleh Ashari dan Putra (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*-nya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu,

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

#### **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Teori stakeholder dapat mendeskripsikan hubungan positif antara keterkaitan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan dengan skala besar tentu memiliki banyak pemegang saham karena cenderung menjadi pusat perhatian pasar maupun publik secara umum, tuntutan akan keterbukaan informasi pun semakin tinggi dan untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* maka perusahaan termotivasi untuk memberikan pengungkapan secara lebih luas. Penelitian Astuti dan Wirama (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *intellectual capital* pun semakin tinggi. Perusahaan-perusahaan besar lebih diamati teliti oleh *stakeholders*, oleh karena itu praktik-praktik pengungkapan *intellectual capital* semakin ditingkatkan guna memenuhi informasi *stakeholders* terkait perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Soebyakto *et al* (2015). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu,

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

#### **c. Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Perusahaan yang baru *listing* masih terfokus dengan upaya pencarian modal untuk pendanaan internal perusahaan dan kemungkinan pengeluaran untuk mengungkapkan informasi terkait *intellectual capital* masih sangat sedikit. Dengan pengalaman, keahlian, dan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih lama dipercaya bahwa perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam berinovasi dan akan berdampak positif terhadap efisiensi perusahaan. Penelitian dari Soebyakto *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*, semakin lama umur *listing* perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas pengungkapan *intellectual capital*-nya karena kesadaran manajemen terkait kebutuhan *stakeholders* akan informasi perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahya (2013). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 : Umur *Listing* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

#### **d. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Berdasarkan teori agensi, komisaris independen dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajer sehingga dapat mencegah segala jenis kecurangan. Selain dapat mencegah terjadinya kecurangan, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari adanya asimetri informasi antara pihak manajer perusahaan dan *stakeholders*. Tindakan yang dilakukan komisaris independen untuk mengurangi biaya agensi yaitu dengan melakukan penekanan bagi pihak manajer untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* secara

lebih relevan dan transparan. Dengan cara tersebut maka dapat menyeimbangkan kepentingan antara pihak manajer dengan *stakeholders*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Wahyuni dan Rasmini (2016) semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya, karena kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih efektif. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu,

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

#### **e. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Semakin seringnya rapat komite audit dilakukan maka dapat meningkatkan koordinasi dan pelaksanaan pengawasan yang semakin efektif, karena komite audit memiliki banyak waktu untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan secara efisien termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan beberapa informasi diharapkan mampu memberikan signal positif kepada *stakeholders* bahwa perusahaan telah menerapkan praktek-praktek industri yang baik. Pengaruh frekuensi rapat komite audit dikemukakan oleh Siahaan (2015) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu,

H5 : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

## **2 METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu periode 2014-2017. Penentuan sampel dipilih dari populasi yaitu perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria dengan metode *purpose sampling* (pemilihan sampel dengan kriteria tertentu) sebagai berikut : 1) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2017, 2) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan *Annual Report* selama periode 2014-2017, 3) Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan di Pusat Informasi Pasar Modal (*Indonesia Stock Exchange*), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit sebagai variabel independen terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk untuk menentukan arah hubungan kedua variabel.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.405	.094		4.292	.000
ROA	.000	.001	.055	.299	.766
Size	.002	.004	.108	.668	.049
Umur_Listing	-.001	.001	-.114	-.660	.512
KI	.019	.015	.235	1.278	.020
FRKA	-.001	.008	-.012	-.076	.940

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder yang di olah, 2019

Tabel 4.2  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.116	0,4225

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder yang di olah, 2019

Tabel 4.3  
Hasil Uji Parsial (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.405	.094		4.292	.000
ROA	.000	.001	.055	.299	.766
Size	.002	.004	.108	.668	.049
Umur_Listing	-.001	.001	-.114	-.660	.512
KI	.019	.015	.235	1.278	.020
FRKA	-.001	.008	-.012	-.076	.940

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder yang diolah, 2019

#### 4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai t sebesar 0,299 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,766 lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, hal tersebut disebabkan karena dari hasil tabulasi data memperlihatkan rata-rata profitabilitas (ROA) rendah yaitu sebesar 11,3517 sehingga manajemen tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas. Oleh karena itu meskipun arah profitabilitas terhadap ICD positif namun tingkat profitabilitas pada sampel yang digunakan rendah sehingga menunjukkan hasil tidak signifikan.

Dari sisi yang lain tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* tidak terlalu besar terhadap pengungkapan informasi yang lebih luas, sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan pengungkapan secara lebih terbuka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Arisanti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

#### 4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai t sebesar 0,668 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan *intellectual capital* akan semakin tinggi.

Perusahaan dengan skala besar tentu memiliki banyak pemegang saham karena cenderung menjadi pusat perhatian pasar maupun publik secara umum, tuntutan akan keterbukaan informasi pun semakin tinggi dan untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* maka perusahaan termotivasi untuk memberikan pengungkapan secara lebih luas. Perusahaan-perusahaan besar lebih diamati teliti oleh *stakeholders*, sehingga praktik-praktik pengungkapan *intellectual capital* semakin ditingkatkan guna memenuhi informasi *stakeholders* terkait perusahaan. Hal itu berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprisa (2016), Ilhamdi dan Arianti (2017), Sari dan Andayani (2017), dan Nafisah dan Meiranto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

#### 4.3 Pengaruh umur *listing* terhadap *intellectual capital disclosure*

Hasil pengujian pengaruh umur *listing* terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai t sebesar -0,660 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,512 berada lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Hasil pengujian menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa semakin bertambahnya umur *listing* perusahaan justru semakin mengurangi *disclosure* terkait *intellectual capital*nya. Hal ini menunjukkan bahwa belum tentu perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama memiliki pengalaman yang cukup, keahlian yang sangat baik, sumber daya yang terus

berkembang dan kesadaran manajemen terkait kebutuhan *stakeholders* akan informasi perusahaan yang tinggi sehingga tingkat publisitas informasi terkait laporan keuangan cenderung rendah.

Dalam penelitian ini arah yang negatif ternyata tidak signifikan, yang memiliki arti bahwa lamanya umur *listing* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hindun (2018).

#### **4.4 Pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure***

Hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai t sebesar 1,278 dengan tingkat probabilitas 0,02 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*.

Komisaris independen berfungsi sebagai pihak *monitoring* perusahaan dan berperan sebagai pihak netral dalam suatu perusahaan sehingga diharapkan mampu menjembatani benturan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan tanpa berpihak kepada salah satu pihak. Komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manager sehingga dapat mencegah segala jenis kecurangan.

Komisaris independen dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan, sehingga semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka kinerja pengawasan dan pengendalian perusahaan menjadi efektif sehingga semakin luas informasi yang diungkap karena tugas manager dapat lebih optimal seiring dengan pengawasan yang baik dari pihak komisaris independen sehingga tingkat pengungkapan *intellectual capital* pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rasmimi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal itu menunjukkan hubungan positif antara jumlah komisaris independen dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

#### **4.5 Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *intellectual capital disclosure***

Hasil pengujian pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai t sebesar -0,076 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,940 berada lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Semakin seringnya rapat komite audit dilakukan maka dapat meningkatkan koordinasi dan pelaksanaan pengawasan yang semakin efektif, karena komite audit memiliki banyak waktu untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan secara efisien termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan informasi yang lebih transparan diharapkan mampu memberikan signal positif kepada *stakeholders* bahwa perusahaan telah menerapkan praktek-praktek industri yang baik.

Namun hasil pengujian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan teori yang ada, tidak berpengaruhnya frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital* disebabkan karena banyak perusahaan sampel yang memiliki frekuensi rapat komite audit yang rendah atau pada saat komite audit melakukan rapat bukan pengungkapan *intellectual capital*

yang menjadi pembahasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata variabel frekuensi rapat komite audit pada tahun 2014-2017 sebesar 3,9231 atau 3 kali rapat dalam satu periode laporan tahunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan Yuliarti (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

## 5 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit terhadap *intellectual capital disclosure*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Sampel yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, artinya besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 0,299 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,766 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan *intellectual capital*, dan sebaliknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 0,668 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,049 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
3. Umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, artinya lama tidaknya umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0,001 dan t hitung sebesar
4. -660 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,512 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
5. Komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, artinya semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka tingkat pengungkapan *intellectual capital* akan semakin tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,019 dan t hitung sebesar 1,278 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,020 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
6. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, artinya banyaknya rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*. hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0,001 dan t hitung sebesar -0,076 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,940 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.

Hasil pengujian dari pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan koefisien determinasi sebesar 11,6%. Yang berarti kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar

88,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan terletak pada : 1) Pada penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan sub sektor *food and beverage* saja dari banyak sektor yang ada, sehingga hasil penelitian tidak cukup menggambarkan keadaan secara umum tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan di Indonesia. 2) Nilai *Adjust R Square* hanya sebesar 0,116 atau 11,6% yang artinya variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, komisaris independen dan frekuensi rapat komite audit) masih rendah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure*.

## REFERENSI

- Aprisa, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *JOM Fekon*, 3(1), 1393–1406.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40–61.
- Ashari, P. M. S., dan Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699–1726.
- Astuti, N. M. A. dan, & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri Dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 522–548.
- Cahya, H. M. P. (2013). Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 471–479.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hindun, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Intellectual capital. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Ilhamdi, & Arianti, N. E. S. (2017). Board Diversity, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 143–161.
- Nafisah, L., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Prospektus IPO, 6(3), 1–11.
- Priyanti, S. Y. dan, & Wahyudin, A. (2015). Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- Sari, Eka Nurmala dan Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Pelaporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 106–120.
- Sari, H. M. dan A. (2017). Pengaruh Kinerja Intellectual Capital, Leverage, dan Size terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Siahaan, S. M. R. dan W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Strategi Menghadapi Aec. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(12).

- Soebyakto, et al. (2015). Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises : Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 4(1), 80–96.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Edisi 25). Bandung: Alfabeta, cv.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris* (Edisi Pert). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure : Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System. *JAAI*, 19(1), 39–50.
- Wahyuni, M. A. dan, & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1).
- Yuliarti, N. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(2), 22–38.
- Zulkarnaen, E. I. dan M. A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 79–85.
- <http://m.detik.com/finance/industri/d-3985814/memprin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923>
- <http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emitenpp/pelaporan/X.K.6.pdf>